

***LESBIAN GAY BISEXUAL AND TRANSGENDER (LGBT):
PANDANGAN ISLAM, FAKTOR PENYEBAB,
DAN SOLUSINYA*****Musti'ah**Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP-PGRI Pontianak Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116
e-mail: momkanz@yahoo.co.id**Abstrak**

Belakangan ini banyak berita tentang tuntutan-tuntutan kaum LBGT, jumlah mereka semakin bertambah, dan mereka semakin merasa tidak berdosa bahkan meminta pemerintah untuk melegalkannya. Fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang LGBT: Pandangan Islam, Faktor Penyebab, dan Solusinya. Kesetaraan gender menjadi alasan kaum LGBT untuk dilegalkannya LGBT tersebut, mereka lupa jika LGBT legal apa yang akan terjadi. Urgensitas penerapan syariah Islam dalam bingkai Khilafah Islam dengan seperangkat aturan dan konsep dalam mengatur hubungan antara pria dan wanita. Aturan Islam akan senantiasa membentuk ketakwaan individu, memberi dorongan kepada masyarakat untuk saling menasihati dan menciptakan lingkungan Islami serta negara yang menindak tegas para pelaku LGBT sebagai fungsi pencegah dan penebus dosa. Faktor-faktor penyebab LGBT adalah kelalaian keluarga, pergaulan dan lingkungan, moral dan akhlak dan pengetahuan agama yang lemah. Solusi untuk menghindari pengaruh LGBT adalah berdo'a, bertaubat, sadar akan dosa besar, menjauhi segala sesuatu yang berkaitan dengan gay atau membuatnya menjadi kewanita-wanita atau menyerupai wanita, jangan sering menyendiri, minta dukungan keluarga dan orang terdekat, tetap bergaul dengan masyarakat, serta menjauhi makanan yang haram.

Kata Kunci: LGBT, pandangan Islam, faktor penyebab, solusi.**Abstact**

Lately, there is a lot of news about the demands of LGBT community, their number is rising, and they increasingly feel unguilty even asking the government to legalize it. The above phenomenon the writer is interested to study in depth about LGBT: The Islamic view, Causes and Solutions. Gender equality is the reason for the legalization of LGBT, they forget if LGBT is legal what would happen, then. Here the urgency of Islamic law in the Islamic Khilafah frame with a set of rules and concepts in the relation between men and women. Islamic rules will always form the devotion of individuals, give a boost to the community to encourage one another, and create an Islamic environment and state action against the perpetrators of LGBT as a deterrent function and redeemer. Factors that cause the LGBT are family's oversight, social and environmental, moral and akhlaq and lack of religious knowledge. The solution to avoid the influence of LGBT is to pray, to repent, to be conscious of a grave sin, to keep away from everything to do with gay or to make it effeminate or a woman resembling, to avoid being alone, to ask for the support of family and those closest to, to hang out with people and to be away from unclean foods.

Keywords: LGBT, Islamic view, causes, solutions.

PENDAHULUAN

Dewasa ini Negara Indonesia dimarakkan dengan berita tentang *Lesbian Gay Bisexual and Transgender* (LGBT). Maraknya LBGT berawal dari disahkan hubungan sesama jenis di negara-negara maju, sehingga tidak menutup kemungkinan LBGT juga muncul di Indonesia sampai menjadi kasus kriminalitas demi memuaskan hawa nafsu. Komunitas LGBT di Indonesia sudah berkembang bahkan menurut catatan Kementerian Kesehatan pada 2012 lalu menyebutkan bahwa ada 1.095.970 gay yang tersebar di seluruh Indonesia (Bintang.com, Jakarta). Ya, memang bukanlah jumlah yang sedikit, bahkan seorang aktivis hak-hak LGBT Dede Oetomo pada salah satu media online nasional sempat menjelaskan bahwa setidaknya tigapersen penduduk Indonesia adalah kaum LGBT.

Munculnya LGBT ini sebenarnya sudah ada pada zaman Nabi Luth, dimana pada zaman itu banyak kaum Nabi Luth melakukan penyimpangan agama yaitu dengan melakukan perbuatan homoseksual, sehingga turun ayat A'raaf (7) ayat 80-81, yang artinya:

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?" Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.”

Selanjutnya, pada zaman Nabi Muhammad saw sampai zaman pemerintahan kerajaan Turki Uthmaniyyah. Kemudian, LGBT kembali marak terjadi pada era Revolusi pada 1791 ketika sekularisme mulai mendapat tempat sementara, peran agama terutama gereja tidak lagi relevan dalam sosial, politik dan ekonomi hingga jatuhnya pemerintahan Turki Uthmaniyyah, masyarakat Barat yang pada awalnya berada dalam zaman kegelapan mulai membebaskan diri dari ikatan beragama. Tindakan ini telah melahirkan satu masyarakat pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, yang menjadikan kehendak manusia tanpa batasan (humanisme) sebagai tuhan sampai munculnya golongan yang mulai berani memperjuangkan orientasi seks songsang berdalilkan kebebasan berkendak dan hak asasi manusia.

Mulai dari sinilah penyakit moral ini mulai tersebar ke seluruh dunia yang mana negara-negara Islam turut sama menjadi sasarannya (Karya Orbit Aku).

Di Negara Barat seperti Inggris, belakangan ini banyak berita tentang tuntutan-tuntutan kaum LBGT. Jumlah mereka semakin bertambah, bukan sekadar pengamalnya tetapi juga mereka yang bersimpati. Mereka mendukung gerakan menuntut hak homoseksual ini tampaknya menjadi satu syarat untuk seseorang itu diakui sebagai pejuang hak asasi. Golongan yang bersimpati melihat di sudut ruang kebebasan individu yang patut diakui. Barrack Obama menyatakan dukungannya kepada golongan LGBT untuk menikah. Beliau mengatakan:

“I have to tell you that over the course of several years as I have talked to friends and family and neighbors when I think about members of my own staff who are in incredibly committed monogamous relationships, same-sex relationships, who are raising kids together, when I think about those soldiers or airmen or Marines or sailors who are out there fighting on my behalf and yet feel constrained, even now that Don’t Ask Don’t Tell is gone, because they are not able to commit themselves in a marriage, at a certain point I’ve just concluded that for me personally it is important for me to go ahead and affirm that I think same sex couples should be able to get married”.

Saya harus memberitahu Anda bahwa selama beberapa tahun seperti yang telah saya bicarakan dengan teman-teman dan keluarga dan tetangga ketika saya berpikir tentang anggota staf saya sendiri yang berada dalam hubungan monogami sangat berkomitmen, hubungan sesama jenis, yang membesarkan anak-anak bersama-sama, ketika saya berpikir tentang orang-orang tentara atau penerbang atau Marinir atau pelaut yang di luar sana berjuang atas nama saya dan belum merasa dibatasi, bahkan sekarang jangan tanyakan jangan katakan hilang, karena mereka tidak mampu berkomitmen dalam perkawinan, pada titik tertentu saya baru saja menyimpulkan bahwa bagi saya pribadi adalah penting bagi saya untuk terus maju dan menegaskan bahwa saya pikir pasangan sesama jenis harus bisa menikah.

Menurut Abidin (2012) pernyataan Barrack Obama bahwa pendirian mereka mungkin atas kepentingan politik, ataupun kepercayaan tentang hak kebebasan individu yang menjadi ‘rukun iman’ dalam hidup mereka. Usaha menjaga perasaan pendukung, bukan saja politikus bahkan pihak gereja juga mulai membuka ruang kepada golongan ini, bukan sekadar untuk menikah, tetapi untuk menjadi pendeta sekalipun, seperti yang terjadi di gereja Skotlandia.

Dari sinilah sepak terjang LGBT menyebar di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Dalam artikel ini, penulis akan menjelaskan beberapa kajian yang terkait dengan LGBT, diantaranya: 1) Bagaimana menurut pandangan Islam tentang LGBT? 2) Faktor apa saja menyebabkan orang menjadi LGBT? Dan 3) Bagaimana solusi menghindari pengaruh LGBT menurut cara Islam?

LGBT merupakan sebuah singkatan dari Lesbian, Gay, Bisex dan Transgender di sini saya akan jabarkan dahulu pengertian LGBT tersebut secara global sebelum pembaca mengenal lebih jauh tentang dunia LGBT: 1) Lesbian adalah orientasi seksual seorang perempuan yang hanya mempunyai hasrat sesama perempuan, 2) Gay merupakan orientasi seksual seorang pria yang hanya mempunyai hasrat sesama pria, 3) Bisex yakni sebuah Orientasi Seksual Seorang Pria/Wanita yang menyukai dua jenis kelamin baik Pria/Wanita, dan 4) Transgender adalah sebuah Orientasi seksual seorang Pria/Wanita dengan mengidentifikasi dirinya menyerupai Pria/Wanita (Misal: Waria).

Homoseksual adalah sebuah hubungan yang sangat di larang oleh agama khususnya agama Islam, biasanya ketika seseorang bercerita tentang homoseksual maka mereka pasti menisbatkan pada sebuah kisah kaum masa lalu zaman nabi luth karena memang itulah sejarah homoseksual yang terekam dalam Al-quran. Dari beberapa ayat al-quran itulah sebagai dasar kaum muslim mengharamkan yang namanya homoseksual, penulis tidak mempermasalahkan dengan hal itu karena memang udah sebuah aturan baku dari Allah SWT yang harus di taati hambanya agar tidak terjerumus perilaku homoseksual.

Pandangan Islam terhadap LGBT

Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT) merupakan penyimpangan orientasi seksual yang bertentangan dengan fitrah manusia, agama dan adat masyarakat Indonesia. Menurut wikipedia, lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan. Istilah ini juga merujuk kepada perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional, atau secara spiritual. Sedangkan Gay adalah sebuah istilah yang umumnya digunakan untuk merujuk orang homoseksual atau sifat-sifat

homoseksual. Sedikit berbeda dengan bisexual, biseksual (*bisexual*) adalah individu yang dapat menikmati hubungan emosional dan seksual dengan orang dari kedua jenis kelamin baik pria ataupun wanita (kamuskesehatan.com). Lalu bagaimana dengan Transgender? Transgender merupakan ketidaksamaan identitas gender seseorang terhadap jenis kelamin yang ditunjuk kepada dirinya. Seseorang yang transgender dapat mengidentifikasi dirinya sebagai seorang heteroseksual, homoseksual, biseksual maupun aseksual. Dari semua definisi diatas walaupun berbeda dari sisi pemenuhan seksualnya, akan tetapi kesamaanya adalah mereka memiliki kesenangan baik secara psikis ataupun biologis dan orientasi seksual bukan saja dengan lawan jenis akan tetapi bisa juga dengan sesama jenis.

Walaupun kelompok LGBT mengklaim keberadaannya karena faktor genetis dengan teori “Gay Gene” yang diusung oleh Dean Hamer pada tahun 1993. Akan tetapi, Dean sebagai seorang gay kemudian meruntuhkan sendiri hasil risetnya. Dean mengakui risetnya itu tak mendukung bahwa gen adalah faktor utama/yang menentukan yang melahirkan homoseksualitas. Perbuatan LGBT sendiri ditolak oleh semua agama bahkan dianggap sebagai perbuatan yang menjijikan, tindakan bejat, dan keji (Republika, 2016).

Dalam Islam, LGBT dikenal dengan dua istilah yaitu *Liwath* (gay) dan *Sihaaq* (lesbian). *Liwath* (gay) adalah perbuatan yang dilakukan oleh laki-laki dengan cara memasukan *dzakar* (penis)nya kedalam dubur laki-laki lain. *Liwath* adalah suatu kata (penamaan) yang dinisbatkan kepada kaumnya Luth ‘*Alaihis salam*, karena kaum Nabi Luth ‘*Alaihis salam* adalah kaum yang pertama kali melakukan perbuatan ini (*Hukmu al-liwath wa al-Sihaaq*, hal. 1). Allah SWT menamakan perbuatan ini dengan perbuatan yang keji (*fahisy*) dan melampaui batas (*musrifun*). Sebagaimana Allah terangkan dalam al Quran:

وَلَوْ طَا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ
() إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ
أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melampiaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, bahkan kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.” (TQS. Al ‘Araf: 80 – 81)

Sedangkan *Sihaaq* (lesbian) adalah hubungan cinta birahi antara sesama wanita dengan *image* dua orang wanita saling menggesek-gesekkan anggota tubuh (*farji*)nya antara satu dengan yang lainnya, hingga keduanya merasakan kelezatan dalam berhubungan tersebut (Sayyid Sabiq, *Fiqhu as-Sunnah*, Juz 4/hal. 51).

Hukum *Sihaaq* (lesbian) sebagaimana dijelaskan oleh Abul Ahmad Muhammad Al-Khidir bin Nursalim Al-Limboriy Al-Mulky (*Hukmu al liwath wa al Sihaaq*, hal. 13) adalah haram berdasarkan dalil hadits Abu Said Al-Khudriy yang diriwayatkan oleh Al-Imam Muslim (no. 338), At-Tirmidzi (no. 2793) dan Abu Dawud (no. 4018) bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* berkata:

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي التَّوْبِ الْوَاحِدِ

“Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lain, dan jangan pula seorang wanita melihat aurat wanita lain. Dan janganlah seorang laki-laki memakai satu selimut dengan laki-laki lain, dan jangan pula seorang wanita memakai satu selimut dengan wanita lain”

Sebenarnya secara fitrah, manusia diciptakan oleh Allah swt berikut dengan dorongan jasmani dan nalurinya. Salah satu dorongan naluri adalah naluri melestarikan keturunan (*gharizatu al na’u*) yang diantara manifestasinya adalah rasa cinta dan dorongan seksual antara lawan jenis (pria dan wanita). Pandangan pria terhadap wanita begitupun wanita terhadap pria adalah pandangan untuk melestarikan keturunan bukan pandangan seksual semata. Tujuan diciptakan naluri ini adalah untuk melestarikan keturunan dan hanya bisa dilakukan diantara

pasangan suami istri. Bagaimana jadinya jika naluri melestarikan keturunan ini akan terwujud dengan hubungan sesama jenis? Dari sini jelas sekali bahwa homoseks bertentangan dengan fitrah manusia.

Oleh karena itu, sudah dipastikan akar masalah munculnya penyimpangan kaum LGBT saat ini adalah karena ideologi sekularisme yang dianut kebanyakan masyarakat Indonesia. Sekularisme adalah ideologi yang memisahkan agama dari kehidupan (*fash al ddin 'an al hayah*). Masyarakat sekular memandang pria ataupun wanita hanya sebatas hubungan seksual semata. Oleh karena itu, mereka dengan sengaja menciptakan fakta-fakta yang terindera dan pikiran-pikiran yang mengundang hasrat seksual di hadapan pria dan wanita dalam rangka membangkitkan naluri seksual, semata-mata mencari pemuasan. Mereka menganggap tiadanya pemuasan naluri ini akan mengakibatkan bahaya pada manusia, baik secara fisik, psikis, maupun akalunya. Tindakan tersebut merupakan suatu keharusan karena sudah menjadi bagian dari sistem dan gaya hidup mereka (*al Nizham al Ijtima'i fi al Islam*, 2000). Tidak puas dengan lawan jenis, akhirnya pikiran liarnya berusaha mencari pemuasan melalui sesama jenis bahkan dengan hewan sekalipun, dan hal ini merupakan kebebasan bagi mereka. Benarlah Allah swt berfirman:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ
هُم أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.” (TQS Al ‘Araf : 179)

Hukuman bagi para Pelaku LGBT

Pemberlakuan hukuman dalam Islam bertujuan untuk menjadikan manusia selayaknya manusia dan menjaga kelestarian masyarakat. Syariat Islam telah menetapkan tujuan-tujuan luhur yang dilekatkan pada hukum-hukumnya. Tujuan luhur tersebut mencakup; pemeliharaan atas keturunan (*al muhafazhatu 'ala an nasl*), pemeliharaan atas akal (*al muhafazhatu 'ala al 'aql*), pemeliharaan atas kemuliaan (*al muhafazhatu 'ala al karamah*), pemeliharaan atas jiwa (*al muhafazhatu 'ala an nafs*), pemeliharaan atas harta (*al muhafazhatu 'ala an al maal*), pemeliharaan atas agama (*al muhafazhatu 'ala al diin*), pemeliharaan atas ketentraman/keamanan (*al muhafazhatu 'ala al amn*), pemeliharaan atas negara (*al muhafazhatu 'ala al daulah*) (Muhammad Husain Abdullah, 2002).

Dalam rangka memelihara keturunan manusia dan nasabnya, Islam telah mengharamkan zina, gay, lesbian dan penyimpangan seks lainnya serta Islam mengharuskan dijatuhkannya sanksi bagi pelakunya. Hal ini bertujuan untuk menjaga lestarynya kesucian dari sebuah keturunan. Berkaitan dengan hukuman bagi para pelaku LGBT, beberapa ulama berbeda pendapat. Akan tetapi, kesimpulannya para pelaku tetap ahrus diberikan hukuman. Tinggal nanti bagaimana khalifah menetapkan hukum mana yang dipilih sebagai konstitusi negara (*al Khilafah*). Ulama berselisih pendapat tentang hukuman bagi orang yang berbuat *liwath*. Diantara beberapa pendapat tentang hukuman bagi pelaku *liwath* diantaranya:

Pertama, hukumannya adalah dengan dibunuh, baik pelaku (*fa'il*) maupun obyek (*maf'ul bih*) bila keduanya telah baligh. Berkata Al-Imam Asy-Syaukani *Rahimahullah* dalam “*Ad-Darariy Al-Mudhiyah*” Adapun keberadaannya orang yang mengerjakan perbuatan *liwath* dengan *dzakar* (penis)nya hukumannya adalah dibunuh, meskipun yang melakukannya belum menikah, sama saja baik itu *fa'il* (pelaku) maupun *maf'ul bih*. Telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad, dari ‘Amr ibnu Abi ‘Amr, dari Ikrimah, dari Ibu Abbas, berkata Rasulullah SAW:

مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ

“Barangsiapa yang kalian mendapati melakukan perbuatan kaum Luth (liwath), maka bunuhlah fa’il (pelaku) dan maf’ul bih (partner)nya (Mahjudin,2003)

Kedua, Hukumannya dirajam, hal ini sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Baihaqy dari Ali bahwa dia pernah merajam orang yang berbuat *liwath*. Imam Syafi’y mengatakan: “Berdasarkan dalil ini, maka kita menggunakan rajam untuk menghukum orang yang berbuat *liwath*, baik itu *muhshon* (sudah menikah) atau selain *muhshon*. Hal ini senada dengan Al-Baghawi, kemudian Abu Dawud “*Al-Hudud*” dari Sa’id bin Jubair dan Mujahid dari Ibnu Abbas: Yang belum menikah apabila didapati melakukan *liwath* maka dirajam “*Ad-Darariy Al-Mudhiyah*”.

Ketiga, hukumannya sama dengan hukuman berzina. Pendapat ini seperti ini disampaikan oleh Sa’id bin Musayyab, Atha’ bin Abi Rabbah, Hasan, Qatadah, Nakha’i, Tsauri, Auza’i, Imam Yahya dan Imam Syafi’i mengatakan bahwa hukuman bagi yang melakukan *liwath* sebagaimana hukuman zina. Jika pelaku *liwath muhshon* maka dirajam, dan jika bukan *muhson* dijilid (dicambuk) dan diasingkan (*Ad-Darariy Al-Mudhiyah*).

Keempat, hukumannya dengan ta’zir, sebagaimana telah berkata Abu Hanifah: Hukuman bagi yang melakukan *liwath* adalah di-ta’zir, bukan dijilid (cambuk) dan bukan pula dirajam (*Ad-Darariy Al-Mudhiyah*). Abu Hanifah memandang perilaku *homoseksual* cukup dengan ta’zir. Hukuman jenis ini tidak harus dilakukan secara fisik, tetapi bisa melalui penyuluhan atau terapi psikologis agar bisa pulih kembali. Bahkan, Abu Hanifah menganggap perilaku *homoseksual* bukan masuk pada definisi zina, karena zina hanya dilakukan pada *vagina (qubul)*, tidak pada dubur (*sodomi*) sebagaimana dilakukan oleh kaum *homoseksual*. (*Ahkam As-Syar’iyyah, Darul Ifaq Al-Jadidah*).

Sedangkan bagi para pelaku lesbian, hukumannya adalah ta’zir. Al-Imam Malik *Rahimahullah* berpendapat bahwa wanita yang melakukan *sihaq*, hukumannya dicambuk seratus kali. Jumhur ulama berpendapat bahwa wanita yang melakukan *sihaq* tidak ada *hadd* baginya, hanya saja ia di-ta’zir, karena hanya melakukan hubungan yang memang tidak bisa dengan *dukhul* (menjima’i pada *farji*), dia tidak akan di-*hadd* sebagaimana laki-

laki yang melakukan hubungan dengan wanita tanpa adanya *dukhul* pada farji, maka tidak ada *had* baginya. Dan ini adalah pendapat yang *rojih* (yang benar) [Lihat “*Shohih Fiqhus Sunnah*” Juz 4/Hal. 51)].

Sebenarnya sanksi yang dijatuhkan di dunia ini bagi si pendosa akan mengakibatkan gugurnya siksa di akhirat. Tentu saja hukuman di akhirat akan lebih dahsyat dan kekal dibandingkan sanksi yang dilakukan di dunia. Itulah alasan mengapa sanksi – sanksi dalam Islam berfungsi sebagai pencegah (*jawazir*) dan penebus (*jawabir*). Disebut pencegah karena akan mencegah orang lain melakukan tindakan dosa semisal, sedangkan dikatakan penebus karena sanksi yang dijatuhkan akan menggugurkan sanksi di akhirat (Muhammad Husain Abdullah, hal. 159).

Faktor-faktor Penyebab Menjadi LGBT

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang itu cenderung untuk menjadi bagian dari LGBT antaranya adalah:

Pertama: keluarga

Pengalaman atau trauma di masa anak-anak misalnya: Dikasari oleh ibu/ayah hingga si anak beranggapan semua pria/perempuan bersikap kasar, bengis dan panas bara yang memungkinkan si anak merasa benci pada orang itu. Predominan dalam pemilihan identitas yaitu melalui hubungan kekeluargaan yang renggang. Bagi seorang lesbian misalnya, pengalaman atau trauma yang dirasakan oleh para wanita dari saat anak-anak akibat kekerasan yang dilakukan oleh para pria yaitu bapa, kakaknya maupun saudara laki-lakinya. Kekerasan yang dialami dari segi fisik, mental dan seksual itu membuat seorang wanita itu bersikap benci terhadap semua pria. Selain itu, bagi golongan transgender faktor lain yang menyebabkan seseorang itu berlaku kecelaruan gender adalah sikap orang tua yang idamkan anak laki-laki atau perempuan juga akan mengakibatkan seorang anak itu cenderung kepada apa yang diidamkan.

Kedua: pergaulan dan lingkungan

Kebiasaan pergaulan dan lingkungan menjadi faktor terbesar menyumbang kepada kekacauan seksual ini yang mana salah seorang anggota keluarga tidak

menunjukkan kasih sayang dan sikap orang tua yang merasakan penjelasan tentang seks adalah suatu yang tabu. Keluarga yang terlalu mengekang anaknya. Bapak yang kurang menunjukkan kasih sayang kepada anaknya. Hubungan yang terlalu dekat dengan ibu sementara renggang dengan bapak. Kurang menerima pendidikan agama yang benar dari kecil. Selain itu, pergaulan dan lingkungan anak ketika berada di sekolah berasrama yang berpisah antara laki-laki dan perempuan turut mengundang terjadinya hubungan gay dan lesbian.

Ketiga: biologis

Penelitian telah pun dibuat apakah itu terkait dengan genetika, ras, ataupun hormon. Seorang homoseksual memiliki kecenderungan untuk melakukan homoseksual karena mendapat dorongan dari dalam tubuh yang sifatnya menurun/genetik. Penyimpangan faktor genetika dapat diterapi secara moral dan secara religius. Bagi golongan transgender misalnya, karakter laki-laki dari segi suara, fisik, gerak gerik dan kecenderungan terhadap wanita banyak dipengaruhi oleh hormon testosteron. Jika hormon testosteron seseorang itu rendah, ia bias mempengaruhi perilaku laki-laki tersebut mirip kepada perempuan.

Di dalam medis, pada dasarnya kromosom laki-laki normal adalah XY, sedangkan perempuan normal pula adalah XX. Bagi beberapa orang laki-laki itu memiliki genetik XXY. Dalam kondisi ini, laki-laki tersebut memiliki satu lagi kromosom X sebagai tambahan. Justru, perilakunya agak mirip dengan seorang perempuan.

Keempat: moral dan akhlak

Golongan homoseksual ini terjadi karena adanya pergeseran norma-norma susila yang dianut oleh masyarakat, serta semakin menipisnya kontrol sosial yang ada dalam masyarakat tersebut. Hal ini disebabkan karena lemahnya iman dan pengendalian hawa nafsu serta karena banyaknya ransangan seksual. Kerapuhan iman seseorang juga dapat menyebabkan segala kejahatan terjadi karena iman sajalah yang mampu menjadi benteng paling efektif dalam mengekang penyimpangan seksual. (eJournal Sosiatri-Sosiologi 2015)

Kelima: pengetahuan agama yang lemah

Selain itu, kurang pengetahuan dan pemahaman agama juga merupakan factor internal yang mempengaruhi terjadinya homoseksual. Ini kerana penulis merasakan didikan agama dan akhlak sangat penting dalam membentuk akal, pribadi dan pribadi individu itu. Pengetahuan agama memainkan peran yang penting sebagai benteng pertahanan yang paling ideal dalam mendidik diri sendiri untuk membedakan yang mana baik dan yang mana yang sebaliknya, haram dan halal dan lain-lain.

Antara faktor lain yang peneliti peroleh dari data wawancara bersama beberapa individu dari kaum transgender adalah naluri sendiri sejak kecil. Keinginan untuk berubah menjadi seorang perempuan timbul sejak masa kecil karena kurang mendapat perhatian dari kedua orang tua mereka. Sejak umur 13 tahun, mereka sudah mulai hidup mandiri dengan mengikuti teman-teman sejenis melacur di lorong-lorong. Selain itu faktor media dan internet juga antara faktor yang menyumbang kepada kecelaruan ini.

Solusi Menghindari Pengaruh LGBT

Penderita penyakit ini perlu menanamkan keyakinan dengan kuat mereka pasti bisa sembuh. Terkadang mereka putus asa, karena laki-laki tentu lebih banyak bergaul dengan laki-laki misalnya di ruang ganti, kamar mandi. Mereka lebih mudah terpapar dan terfitnah. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

“Setiap penyakit ada obatnya, dan bila telah ditemukan dengan tepat obat suatu penyakit, niscaya akan sembuh dengan izin Allah Azza wa Jalla.” (HR. Muslim).

Penyebab LGBT

Dalam ilmu psikologi, penyebab mejadi gay secara umum ada dua:

Trauma masa kecil

Ketika kecil pernah mendapatkan perilaku kekerasan atau pelecehan seksual sejenis. Maka akan bisa memperngaruhi pola pikir dan orientasi seksual ketika dewasa.

Menjadi gay karena pelarian

Lari dari suatu masalah, misalnya seroang laki-laki pernah ditolak 7 kali oleh seorang gadis atau beberapa gadis menolaknya, atau putus dari kekasih yang sangat ia cintai. Ketika ia perlahan-lahan menjadi gay, ia merasakan kenyamanan dan kebahagiaan sehingga ia benar-benar memutuskan menjadi seorang gay.

Bimbingan dalam Islam

Adapun bimbingan agama Islam yang sempurna dalam hal ini, maka beberapa hal ini perlu direnungi adalah tulus berdoa dan bersungguh-sungguh dalam berdoa kepada Allah memohon kesembuhan, karena setiap penyakit pasti ada obatnya. Berdoa di waktu dan tempat yang mustajab serta tidak mudah putus asa.

يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَجْعَلْ، يَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي

“Doa kalian pasti akan dikabulkan, selama ia tidak terburu-buru, yaitu dengan berkata: aku telah berdoa, akan tetapi tidak kunjung dikabulkan.”
(Muttafaqun ‘alaih).

Segera bertaubat kepada Allah. Karena segala sesuatu yang terjadi pada kita adalah akibat perbuatan dan kesalahan kita. Allah Ta’ala berfirman,

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ

“Dan musibah apapun yang menimpamu, maka itu adalah akibat dari ulah tanganmu sendiri.” (As Syura: 30).

Menyadari bahwa gay (homoseksual) adalah dosa besar dan dilaknat pelakunya. Allah Ta’ala berfirman, (Tim Departemen Agama RI, 2005)

وَلَوْ طَا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ . أَلَا إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

“Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika ia berkata kepada kaumnya: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan keji itu sedang kamu

melihat(nya). Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu(mu), bukan mendatangi wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak dapat mengetahui (akibat perbuatanmu).” (An-Naml 27:54-55).

Menjauhi segala sesuatu yang berkaitan dengan gay atau membuatnya menjadi kewanita-wanitaan atau menyerupai wanita. Sebagaimana dalam hadits.

لَعَنَ النَّبِيُّ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُتَرَجَّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ

وقال: (أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ). متفق عليه

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknati lelaki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai lelaki, dan beliau bersabda: Usirlah mereka dari rumah-rumah kalian.” (Muttafaqun ‘alaih).

Jangan sering menyendiri, minta dukungan keluarga dan orang terdekat serta tetap bergaul dengan masyarakat. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إن الشيطان مع الواحد ، و هو من الاثنين أبعد

“Sesungguhnya syetan itu bersama orang yang menyendiri, sedangkan ia akan menjauh dari dua orang.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Al Albani).

Menjauhi makanan yang haram. Karena makanan bisa berpengaruh terhadap sifat manusia. Sebagaimana perkataan Ibnu Sirin, *“Tidaklah ada binatang yang melakukan perilaku kaum Nabi Luth selain babi dan keledai.”* (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad Dunya dalam kitab Zammul Malaahy).

SIMPULAN

Perlu menjadi kesadaran bagi umat Islam di Indonesia, bahwa LGBT merupakan penyimpangan orientasi seksual yang dilarang oleh semua agama terlebih lagi Islam. Selain karena perbuatan keji ini akan merusak kelestarian manusia, yang lebih penting Allah swt dan Rasulullah melaknat perbuatan kaum Nabi Luth ini. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk melawan segala jenis opini yang seolah atas nama HAM membela kaum LGBT akan tetapi sesungguhnya mereka membawa manusia menuju kerusakan yang lebih parah.

Urgensitas penerapan syariah Islam dalam bingkai Khilafah Islam dengan seperangkat aturan dan konsep dalam mengatur hubungan diantara pria dan wanita. Aturan Islam akan senantiasa membentuk ketakwaan individu, memberi dorongan kepada masyarakat untuk saling menasihati dan menciptakan lingkungan Islami serta negara yang menindak tegas para pelaku LGBT sebagai fungsi pencegah dan penebus dosa. Faktor-faktor penyebab LGBT adalah keluarga, pergaulan dan lingkungan, moral dan akhlak dan pengetahuan agama yang lemah serta solusi menghindari LGBT adalah berdo'a, bertaubat, sadar akan dosa besar, menjauhi segala sesuatu yang berkaitan dengan gay atau membuatnya menjadi kewanita-wanitaan atau menyerupai wanita, jangan sering menyendiri, minta dukungan keluarga dan orang terdekat serta tetap bergaul dengan masyarakat dan menjauhi makanan yang haram.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. H. 1990. *Dirasat fi al fikr al Islamiy*, Dar al Bayariq.
- Abidin, M. A. Z. "*Seks Songsang dalam Dunia yang Rencam*", artikel diakses pada 20 May 2013 dari <http://drmaza.com>.
- Al-Mulky, A. A. M. *Hukm al liwath wa al sihaaq*. Yaman: Dammaj-Sha'dah.
- An-Nabhani, S. T. 2003. *Al Nizham al Ijtima'i fii al Islam*. Beirut: Dar al Ummah.
- eJournal Sosiatri-Sosiologi 2015, 3 (3): 135-150 ISSN 0000-0000, ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2015.
- Habsari, S. *Bimbingan dan Konseling SMA*, diakses pada 24 May 2013 di <http://books.google.co.id>.
- Hassan, S. *Kenapa Berlakunya Kecelaruan Jantina*, (Jurnal al-Islâm: May 2011) h. 35.
- <http://www.bintang.com/lifestyle/read/2425441/ini-alasan-kaum-lgbt-indonesia-makin-pede-tampil-di-muka-umum>.
- Ibrahim, M. "*Program Ikut Telunjuk Nafsu*", Artikel diakses pada 20 May 2013, di <http://www.utusan.com.my>.

- Mahjuddin. 2003. *Masailul Fiqhiyah, (Berbagai Kasus yang Dihadapi Hukum Islam Masa Kini)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Philips, A. A. & Khan, Z. 2003. *Islam dan Homoseksual*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Sabda, N. A. M. *Siri Pemupukan Motivasi Insan, Menghindari Ancaman Seksual*, (T. t: Pinang SDN.BHD), Cet.1, h. 16.
- Sabiq, S. 2000. *Fiqhus Sunnah (terj)*, Kairo: Dar al Fath Lil I'lam Al 'arobi, cet. I.
- Tim Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'anulkarim*, Syaamil, Bandung.